

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2013-2020. Artinya apabila nilai ROA mengalami kenaikan maka harga saham akan naik secara signifikan. Hal tersebut terjadi karena tinggi rendahnya nilai ROA berhubungan dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.⁶⁰ Menurut Kariyoto, ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.⁶¹ Hal inilah yang akan menjadi pertimbangan pemegang saham, dengan nilai aktiva perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Utara yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

⁶⁰ Dimas Raka Prayudha, *Gaya Bokek Nabung Saham ala Mahasiswa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hal. 11.

⁶¹ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang: UBMedia, 2017), hal. 43.

saham. Artinya bahwa semakin meningkat nilai ROA maka harga saham juga akan mengalami peningkatan secara signifikan begitu pula sebaliknya, apabila nilai ROA menurun maka akan menurunkan harga saham secara signifikan.⁶²

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoir, Handayani dan Zahroh yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan dalam subsector perdagangan memiliki komponen ROA yaaitu laba setelah pajak dan total aset yang tidak stabil selama masa periode. Alasan lainnya yaitu karena adanya perbedaan jenis sektor perusahaan karena setiap perusahaan memiliki komposisi yang berbeda dari segi ukuran maupun jenis perusahaannya.⁶³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk karena bagi investor ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal sehingga hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan membuat harga saham meningkat.

⁶² Aris Utara dan Ngatno, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI 2014-2016*, Diponegoro University Journal Of Social And Public, (2017).

⁶³ Vasta Biquil Khoir, Siti Ragil Handayani, dan Zahroh Z. A., *Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI 2010-2012)*, *Jurnal Universitas Brawijaya*.

B. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2020. Artinya apabila nilai ROE mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi harga saham secara signifikan. Hal tersebut disebabkan karena *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan peluang investasi yang baik pada perusahaan dan manajemen biaya yang efektif.

Menurut Sugiono, *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan modal perusahaan⁶⁴. ROE juga sebagai rasio imbal hasil atas ekuitas, ukuran kinerja perusahaan, serta pemegang saham. Semakin besar nilai ROE tingkat keuntungan yang dicapai bank juga semakin besar, sehingga kemungkinan terjadinya masalah dalam suatu bank semakin kecil. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai ROE tingkat keuntungan yang dicapai juga semakin rendah. Sehingga posisi pemilik perusahaan semakin melemah karena penggunaan modal sendiri oleh pemilik perusahaan kurang efisien.⁶⁵

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utara yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena adanya fluktuasi ROE dari periode

⁶⁴ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 81

⁶⁵ Lailatus Sa'adah, dkk, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity serta Pengaruhnya Terhadap Return*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), hlm. 57

penelitian tidak menarik minat investor untuk menanamkan modal sehingga naik atau turunnya laba perusahaan bukan penentu ketertarikan investor dalam melakukan investasi jadi harga saham tidak berpengaruh.⁶⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan dividen bagi pemilik modal sehingga harga saham akan naik.

C. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2020. Artinya apabila nilai DER mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak akan mempengaruhi harga saham secara signifikan pada periode penelitian.

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur⁶⁷. Semakin tinggi rasio DER maka semakin besar dana yang akan diambil dari luar. Semakin rendah rasio DER menggambarkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan untuk

⁶⁶ Aris Utara dan Ngatno, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI 2014-2016*, Diponegoro University Journal Of Social And Public, (2017).

⁶⁷ Lailatus Sa'adah, dkk, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity serta Pengaruhnya Terhadap Return*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), hlm. 55

membayar kewajiban jangka panjang. Jika nilai DER tinggi menunjukkan ketidakmampuan pemilik modal untuk mengcover utangnya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah dan Diyani yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena pinjaman suatu perusahaan dapat menjadi acuan untuk investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.⁶⁸

Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitirani yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan tingkat signifikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham di masa yang akan datang di perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Tingkat DER yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar terhadap pihak investor perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer dalam DER. Hal tersebut dapat berdampak terhadap kenaikan harga saham karena investor cenderung akan berinvestasi.⁶⁹

D. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT Unilever

⁶⁸ Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani, Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran, *Jurnal Bisnis Terapan*, Vol 1 No. 2 Desember 2017.

⁶⁹ Ramadhani Srifitra Fitriani, *Pengaruh NPM, PBV dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI*, E-Journal Administrasi Bisnis, 2016, 4 (3): 802-814.

Indonesia Tbk periode 2013-2020. Pengaruh negatif menyatakan bahwa apabila PBV mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya harga saham secara signifikan dan sebaliknya apabila nilai PBV menurun maka harga saham akan meningkat secara signifikan. Hal ini mungkin saja disebabkan karena PBV dapat memberikan informasi bagi investor ataupun calon investor mengenai seberapa besar harga saham yang ada.

Menurut Franita, *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham menunjukkan tingkat pengembalian dana kepada investor semakin tinggi dan nilai perusahaan juga semakin tinggi terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.⁷⁰

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio PBV maka berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan sehingga semakin naik permintaan akan saham tersebut dan mendorong harga saham perusahaan tersebut.⁷¹

Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Najmiyah yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan

⁷⁰ Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Aqli, 2018), hlm. 7

⁷¹ Ramadhani Srifitra Fitriani, *Pengaruh NPM, PBV dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI*, E-Journal Administrasi Bisnis, 2016, 4 (3): 802-814

terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh takutnya investor membeli saham dengan harga yang rendah yang nantinya berakibat harga saham di masa yang akan datang akan semakin menurun, sehingga akan mempengaruhi tingkat pengembalian perusahaan.⁷²

E. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2020. Artinya apabila tingkat inflasi di Indonesia mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak akan mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Alasannya karena tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham Unilever karena barang yang dijual oleh perusahaan merupakan barang kebutuhan masyarakat yang digunakan sehari-hari dan dianggap penting. Masyarakat akan tetap membeli dan mengkonsumsi produk-produk Unilever meskipun sedang terjadi krisis ekonomi sekalipun.

Inflasi menurut Bank Indonesia (BI) adalah sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu⁷³. Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan

⁷² Najmiyah, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinarwati, *Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No. 1 Tahun 2014.

⁷³ Agus Yulistiyanto, dkk, *Bonus Demografi sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 165

mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu: konsumsi masyarakat yang meningkat, likuiditas yang berlebihan memicu konsumsi serta spekulasi, dan akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara *continue*. Secara umum, inflasi disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK), kenaikan harga bahan pokok, adanya kelebihan (likuiditas/uang/alat tukar), serta tekanan produksi dan distribusi juga penyebab terjadinya inflasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Maronrong dan Nugrhoho yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi terjadi akibat kenaikan harga secara menyeluruh dan penurunan daya beli konsumen rendah terhadap produk.⁷⁴

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnida yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena semakin tinggi inflasi akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Turunnya profit ini dapat mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut.⁷⁵

F. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT Unilever

⁷⁴ Ridwan Maronrong dan Kholik Nugrhoho, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017, *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol 26 No. 2 Desember 2017.

⁷⁵ Khairunnida, Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer GOODS di BEI, *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, Vol. 6 No. 2, 2017

Indonesia Tbk periode 2013-2020. Pengaruh negatif menyatakan bahwa apabila suku bunga mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya harga saham secara signifikan dan sebaliknya apabila suku bunga menurun maka harga saham akan meningkat secara signifikan.

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham. Suku bunga yang semakin tinggi akan memperlesu perekonomian, menaikkan biaya bunga dengan demikian menurunkan laba perusahaan dan menyebabkan para investor menjual saham dan mentransfer dana ke pasar obligasi serta menurunkan harga saham. Oleh karena itu, jika terjadi penurunan suku bunga maka investor akan untung.

Menurut Andrianto, suku bunga (*interest rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman⁷⁶. Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayarkan karena telah menggunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan dari suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi.

Menurut Kasmir, bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)⁷⁷. Peningkatan suku bunga membuat nilai imbal hasil dari deposito dan obligasi menjadi lebih menarik, sehingga banyak investor pasar modal yang

⁷⁶ Frediric S. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 4

⁷⁷ Andrianto, dkk, *Manajemen Bank*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hlm. 29

mengalihkan portofolio sahamnya. Meningkatnya aksi jual dan minimnya permintaan akan menurunkan harga saham dan sebaliknya.⁷⁸

Hal ini sesuai dengan penelitian Khairunnida yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif suku bunga terhadap harga saham memiliki arti bahwa apabila suku bunga mengalami penurunan maka harga saham justru mengalami kenaikan sebesar jumlah penurunannya.⁷⁹

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maronrong dan Nugrhoho yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diakibatkan oleh adanya penurunan yang cukup stabil sehingga nilai suku bunga tidak berpengaruh terhadap saham. Nilai suku bunga yang stabil ini dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah agar bisa menyesuaikan suku bunga di pasar.⁸⁰

G. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2020. Artinya bahwa semakin meningkat nilai tukar rupiah maka harga saham juga akan mengalami peningkatan secara signifikan dan

⁷⁸ Dedi Suselo, dkk, *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 13 No. 1, 2015

⁷⁹ Khairunnida, *Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer GOODS di BEI*, Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi, Vol. 6 No. 2, 2017

⁸⁰ Ridwan Maronrong dan Kholik Nugrhoho, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017*, *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol 26 No. 2 Desember 2017.

sebaliknya jika nilai tukar rupiah menurun maka juga akan menurunkan harga saham Unilever secara signifikan. Hal ini terjadi karena Unilever merupakan perusahaan *consumer goods* yang memiliki cabang perusahaan di berbagai negara dunia. Jadi banyak negara yang menggunakan mata uang USD sehingga investor semakin gencar untuk berinvestasi di perusahaan.

Nilai tukar juga dapat mempengaruhi daya saing internasional dan posisi neraca perdagangan, serta konsekuensinya juga akan berdampak pada *real output* dari negara tersebut yang pada gilirannya akan mempengaruhi *cash flow* pada saat ini dan masa yang akan mendatang dari perusahaan tersebut.

Suatu negara yang akan menganut sistem perekonomian terbuka harus mempertimbangkan kurs mata uangnya dalam menganalisa kondisi makroekonomi negara yang bersangkutan. Kurs dibedakan mejadi dua bagian yaitu, kurs nominal dan kurs rill. Kurs nominal yaitu harga yang relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan, kurs rill yaitu harga yang relatif dari barang-barang kedua negara tersebut.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Khairunnida yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya baik terapresiasi ataupun terdepresiasi Rupiah terhadap USD tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan.⁸¹

⁸¹ Khairunnida, Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer GOODS di BEI, Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi, Vol. 6 No. 2, 2017

H. Pengaruh ROA, ROE, DER, PBV, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji F menunjukkan bahwa ROA, ROE, DER, PBV, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2020. Artinya bahwa semakin meningkat ROA, ROE, DER, PBV, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah maka harga saham juga akan mengalami peningkatan secara signifikan dan sebaliknya jika ROA, ROE, DER, PBV, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah menurun maka juga akan menurunkan harga saham Unilever secara signifikan selama periode penelitian.

Harga saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham juga dapat dibedakan menjadi saham *preferen* dan saham biasa. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perusahaan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.